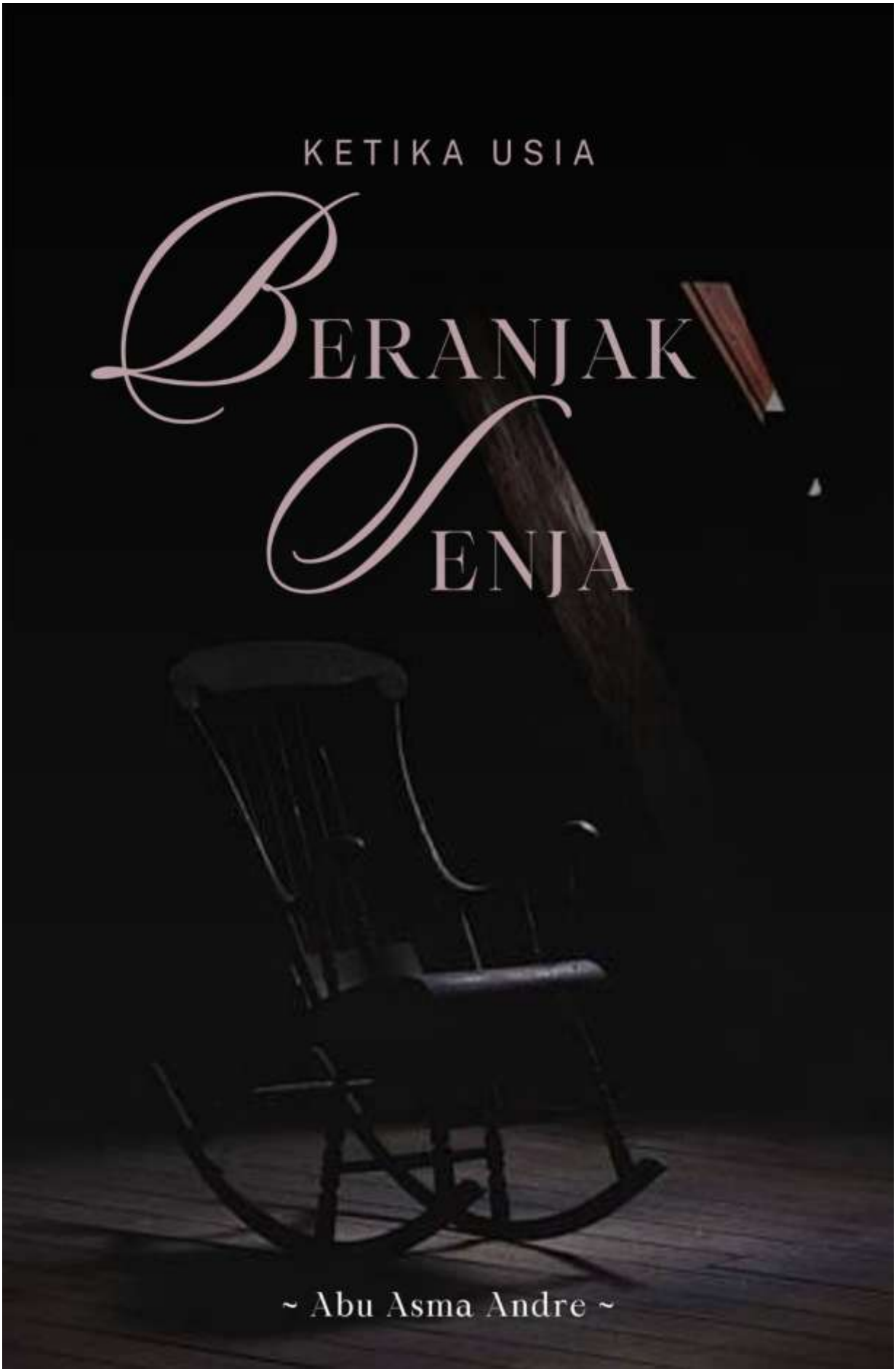
KETIKA USIA
BERANJAK
SENJA
~ Abu Asma Andre ~

KETIKA USIA

BERANJAK SENJA

Disusun oleh

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Usia Berjalan Atas Ketetapan Allah ﷻ

Pada umumnya manusia akan mengalami pertumbuhan fisik atau perkembangan jasmani, kita tidak menutup mata bahwa ada sebagian manusia yang wafat bahkan ketika baru dilahirkan. Dalam fase pertumbuhan terdapat tahapan - tahapan perkembangan dimulai dari bayi hingga berakhir dengan ketuaan kemudian mati. Setiap tahapan akan dialami oleh setiap manusia tanpa ada kuasa sedikitpun atas mereka untuk menolak, menunda apalagi melawan, semuanya berjalan atas ketetapan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُواْ شُيُوخًا ۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ ۖ وَلِتَبْلُغُوٓاْ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

" Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup) sampai tua. Di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya). " **(QS Al Mukmin : 67)**

Maka sebagaimana dikatakan oleh orang orang bijak : " *Tua adalah keniscayaan yang Allah ﷻ gulirkan atas hambaNya maka hendaknya hamba memperhatikan apakah masa tuanya diisi dengan kebaikan atau keburukan ?* "

Ketika Usia Beranjak Senja

Masa tua adalah fase terakhir yang akan dihadapi dan dialami manusia. Fase ini telah disinggung dalam Al Qur-an pada surat yang disebutkan diatas :

لِتَكُونُواْ شُيُوخًا

...kemudian (dibiarkan kamu hidup) sampai tua...

Al Imam Al Qurthubi *rahimahullah* berkata : " Syaikh (orang tua) adalah yang telah melewati usia 40 tahun. " [1] Ini pula yang dikatakan oleh Muqatil bin Sulaiman *rahimahullah.*[2]

Bila merujuk kepada makna tua yakni usia 40 tahun sebagaimana dikatakan diatas, maka seseorang yang telah melewati usia 40 tahun sampai kematian mendatanginya maka telah berada pada fase terakhir kehidupannya. Dan sungguh – kaum muslimin pada kebanyakannya usia wafat mereka berkisar antara 60 – 70 tahun, sebagaimana disabdakan Rasulullah ﷺ

أَعْمَارُ أُمَّتِيْ مَا بَيْنَ سِتِّيْنَ وَسَبْعِيْنَ. وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوْزُ ذَلِكَ

" Usia umatku (umat Islam) antara 60 hingga 70 tahun dan sedikit dari mereka yang melewatinya. " **(HR Imam At Tirmidzi dan Imam Ibnu Majah)** [3]

Ketika usia beranjak senja maka kekuatan semakin melemah, mata yang awalnya awas berangsur rabun, ingatan melemah, badan yang tegak menjadi bungkuk, dan entah kenapa sering terjadi kesemutan, makan mulai berpantang, tidur malam sering tidak nyenyak dan penyakit penyakit bergantian menyapa tubuh, inilah keniscayaan. Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengatakan : " Kemudian setelah usia 40 tahun, kekuatan dan fungsi organ

[1] ***Tafsir Al Qurthubi*** 15/215.
[2] ***Tafsir Muqatil*** 3/719.
[3] ***Shahihul Jaami'*** no 1073.

tubuh mulai menurun. Dan menurunnya kekuatan fisik berlangsung secara bertahap, sebagaimana dahulu kekuatan fisik berkembang dengan bertahap." [4]

Allah ﷻ berfirman :

وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى ٱلْخَلْقِ ۖ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

" Dan siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan Dia kepada kejadian(nya), maka apakah mereka tidak memikirkan ? " **(QS Yasin : 68)**

Ketika menafsirkan ayat diatas Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : " Allah ﷻ mengabarkan bahwa seorang hamba ketika usianya semakin panjang, maka dikembalikan ke keadaan lemah setelah kekuataan dan keadaan tidak berdaya setelah kondisi prima. " [5]

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di *rahimahullah* berkata : " Akan kembali ke keadaan semula, keadaan yang lemah : lemah dalam pikiran dan lemah dalam kekuatan. Tidakkah mereka memikirkan bahwa anak Adam itu lemah dalam segala aspek, maka hendaknya mereka memanfaatkan ucapan dan daya pikir mereka untuk taat kepada Rabb mereka." [6]

Berusaha Baik Diusia Senja

Usia adalah " pedang bermata dua " siapa yang mengisinya dengan ketaatan maka itulah usia yang bermanfaat dan hidup yang sesungguhnya sedangkan siapa yang mengisinya dengan keburukan maka itulah usia yang tidak berguna dan akan menjadi penyesalan pada hari kiamat. Maka nikmat usia " senja " harus diisi dengan keta'atan.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda :

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ

" Sebaik-baik orang adalah orang yang panjang umurnya dan amalannya baik. " (**HR Imam At Tirmidzi**) [7]

[4] ***Tuhfatul Maudud*** hal 178.
[5] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 6/588.
[6] ***Tafsir As Sa'di*** hal 644.
[7] Hadits no 2329 dan dishahikan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah.*

Hadits diatas menunjukkan tentang keutamaan orang yang berusia panjang, bila disertai dengan amalan yang baik, dan yang dimaksud amalan baik adalah yang dikerjakan ikhlas karena Allah ﷻ dan mengikuti tuntunan sunnah Rasulullah ﷺ.[8]

Orang yang berumur panjang, yang memperoleh usia di atas rata-rata seharusnya bersyukur kepada Allah ﷻ, hakekatnya ia sedang mendapatkan kesempatan berharga dan peluang emas untuk terus berbuat baik, memperbaiki diri dan menghambakan kepada Rabbnya. Maka seorang muslim semakin bertambah usianya maka semakin dekat kepada Allah ﷻ dan baginya dunia semakin ditinggalkan dan hidupnya menjauh dari makna " *tua tua keladi* " Ia bekali diri dengan berbagai amal shaleh yang mendatangkan keridhaan Allah ﷻ. Cermati ucapan Al Imam Yahya bin Hubairah r*ahimahullah* berkata : *" Waktu akan semakin berharga bila engkau jaga dengan sebaik-baiknya, aku melihat waktu itu sesuatu yang sering disia-siakan. "* [9]

Oleh sebab itu seorang mukmin seharusnya bertambah amalan kebaikannya seiring dengan pertambahan usia sebab seseorang yang yakin akan kematian dan hari pembalasan maka dia mengetahui kapan datang kepadanya kematian maka akan terhenti kesempatannya untuk beramal shaleh.

Allah ﷻ berfirman :

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلۡمَوۡتُ قَالَ رَبِّ ٱرۡجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّيٓ أَعۡمَلُ صَٰلِحٗا فِيمَا تَرَكۡتُۚ كَلَّآۚ
إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَاۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرۡزَخٌ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

" (Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata : " Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku beramal yang shaleh terhadap yang telah aku tinggalkan, sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja dan di hadapan mereka ada dinding sampal hari mereka dibangkitkan. " **(QS Al Mukminun : 99 – 100)**

[8] Lihat diantaranya pada ***Bahjatun Nazhirin*** 1/188.
[9] ***Aina Nahnu Min Akhlaqis Salaf*** hal 131.

Allah ﷻ berfirman :

وَهُمۡ يَصۡطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَآ أَخۡرِجۡنَا نَعۡمَلۡ صَٰلِحًا غَيۡرَ ٱلَّذِي كُنَّا نَعۡمَلُۚ أَوَلَمۡ نُعَمِّرۡكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ ٱلنَّذِيرُۖ فَذُوقُواْ فَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ٣٧

" Dan mereka berteriak di dalam neraka itu : Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang shaleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan " dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan ? Maka rasakanlah (adzab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong." **(QS Fathir : 37)**

Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا يَتَمَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتُ وَلَا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ. إِنَّهُ إِذَا مَاتَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ, وَإِنَّهُ لَا يَزِيْدُ الْمُؤْمِنَ عُمْرُهُ إِلَّا خَيْرًا

"Janganlah seseorang dari kalian mengharapkan kematian dan jangan pula berdoa agar segera mendapat kematian sebelum kematian itu datang kepadanya. Sesungguhnya bila ia mati, maka terputuslah amalannya dan bahwa tidaklah usia seorang mukmin itu bertambah pada dirinya kecuali akan menambah kebaikan. " **(HR Imam Muslim)**

'Umar bin Khaththab ﷺ berkata : *" Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab. Timbanglah diri kalian sebelum ditimbang. Sungguh akan lebih meringankan diri kalian didalam hisab, jika hari ini kalian telah melakukan hisab terhadap diri kalian. Dan berhiaslah untuk menghadapi hari yang paling besar."* [10]

'Ali bin Abi Thalib ﷺ berwasiat : *" Dunia akan pergi berlalu dan akhirat akan datang. Keduanya mempunyai anak-anak. Maka jadilah kalian anak-anak akhirat, dan jangan menjadi anak-anak dunia. Sesungguhnya pada hari ini hanya ada amal dan belum ada hisab (perhitungan), sedangkan besok yang ada adalah hisab dan tidak ada lagi waktu untuk beramal. "* [11]

[10] ***Tahdzib Madarijis Salikin*** 1/1 76.
[11] ***Ma'arijul Qabul*** 2 /707.

Masa Tua Bukan Alasan Bersantai

Sebagian orang beranggapan bahwa masa tua adalah masa untuk bersantai, yang pada hakikatnya seseorang yang berakal akan mengetahui bahwa kesempatan dirinya untuk beramal semakin sempit yang dengan sebab itu dia akan memompa semangat untuk beribadah sesuai dengan keadaannya, tegak dan bukan kemudian membisikkan seribu satu alasan untuk bersantai. Memang masa tua yang akan dialami oleh setiap orang sangat berbeda dengan masa mudanya, masa tua identik dengan penurunan kekuatan dan fungsi - fungsi organ tubuh, akan tetapi bukankah banyak kebaikan yang Allah ﷻ sediakan dan mungkinkan bagi orang tua untuk mengerjakannya ?

Bahkan apabila dicermati kesanggupan beribadah dan kesungguhannya banyak faktor yang melatar belakangi, bukankah diketahui ada pemuda yang lemah dalam beribadah bahkan meninggalkan ibadah sedangkan ada orang tua yang kuat dan khusyu didalam ibadah ? bukankah bila kita cermati hal ini maka kekuatan bukan satu satunya faktor pendorong ibadah.

Dikatakan oleh seorang ulama : " *Maka, sudah sepatutnya siapa saja yang telah memasuki masa tua, hendaknya lebih besar komitmennya dengan ajaran agama, walaupun komitmen dengan ajaran agama menjadi tuntutan atas setiap orang pada semua fase kehidupannya, namun pada fase ini telah terbentuk pada diri seseorang kemampuan yang besar untuk mengendalikan diri dari pemicu syahwat.* " [12]

Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin *rahimahullah* mengatakan : " *Maka, sepatutnya orang yang usianya semakin menua untuk memperbanyak amal shaleh. Meskipun, para remaja juga seharusnya demikian, karena manusia tidak tahu kapan ia akan meninggal. Bisa saja, seorang pemuda meninggal pada usia mudanya atau ajalnya tertunda hingga ia tua. Akan tetapi, yang pasti, orang yang sudah berusia senja, ia lebih dekat kepada kematian, lantaran telah menghabiskan jatah usianya.* " [13]

[12] ***Marahilu An Numuwwi fi Dhauit Tarbiyatil Islamiyyah*** hal 58 karya Dr Khalid Al Hazimi.
[13] ***Syarh Riyadhis Shalihin*** 1/348.

Karena telah dekat dengan kematian, sungguh aneh bila orang yang sudah berusia tua belum mau memperbaiki diri, bahkan perbuatan buruknya kian menjadi - jadi, misalnya masih memperturutkan hawa nafsunya dengan berzina, padahal semestinya ia lebih jauh dari perzinaan karena dorongan syahwat telah menurun pada dirinya. Nabiﷺ telah menyampaikan sebuah peringatan dalam hadits berikut :

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ : شَيْخٌ زَانٍ وَمَلِكٌ كَذَّابٌ وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ

" Ada tiga golongan, Allah tidak berbicara kepada mereka pada hari kiamat, tidak membersihkan mereka, dan tidak melihat kepada mereka. Dan bagi mereka siksa pedih : orang yang sudah tua tapi berzina, penguasa yang suka bohong dan orang miskin yang sombong. " **(HR Imam Muslim)**

Ketika menjelaskan ciri ciri orang yang beruntung Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : " *.....semakin bertambah umurnya semakin berkurang ambisinya terhadap dunia...* " dan ketika menjelaskan ciri ciri orang yang merugi beliau berkata : " *....semakin bertambah umurnya semakin bertambah pula ambisinya terhadap dunia...*" [14]

Beramal Dimasa Senja

Secara hakikat – tidak ada perbedaan amal amal yang bisa dilakukan pada usia muda maupun usia tua, bahkan ada keringanan yang diberikan oleh Allah ﷻ kepada orang orang tua yang mengalami hambatan didalam mengerjakan amal tertentu. Setiap manusia dinilai dengan akhir kehidupannya, apakah menutup hidupnya dengan kebaikan atau keburukan.

Beliauﷺ bersabda :

وَإِنَّمَا الأَعْمَالُ بِخَوَاتِيمِهَا

" *...sesungguhnya amal itu dengan penutupnya.* " **(HR Imam Al Bukhari)**

[14] ***Al Fawaa'id*** hal 277.

Maka hendaknya seseorang yang telah mencapai usia senja, bersemangat untuk melakukan keta'atan sehingga menutup perjalanan hidupnya diatas kebaikan – husnul khatimah, dan berhati hati dari menutup amalnya dengan keburukan. Kalau Anda bertanya : " Amal apakah yang bisa dilakukan oleh orang tua ? " maka diantaranya adalah :

1. Perhatikan amal amal yang wajib, jangan sampai seseorang meninggalkan amal wajib semisal shalat lima waktu dan puasa Ramadhan.
2. Perbanyak amal amal sunnat, semisal shalat sunnat, puasa sunnat, umrah sunnat[15].
3. Hindari hal yang dilarang dalam syariat.
4. Banyak mengingat Allah ﷻ dengan dzikir lisan maupun hati.
5. Perhatikan amal amal yang memiliki ganjaran besar, terlebih amal amal yang ganjarannya tetap mengalir walaupun pelakunya telah wafat.[16]
6. Rutin membaca Al Qur-an dan mentadaburinya juga dzikir pagi dan petang serta buku buku yang bermanfaat semisal Riyadhus Shalihin.
7. Tetap aktif dalam menuntut ilmu. Nabi ﷺ bersabda :

أَعْذَرَ اللهُ إِلَى امْرِئٍ أَخَّرَ أَجَلَهُ حَتَّى بَلَغَ سِتِّيْنَ سَنَةً

" *Allah tidak akan menerima alasan kepada seseorang yang di tunda ajalnya hingga mencapai 60 tahun.* " **(HR Imam Al Bukhari)**

Bila seseorang dipanjangkan usianya melebihi 60 tahun, maka telah banyak kesempatan baginya untuk mempelajari agama Islam, sehingga apabila dia tidak mempelajari agama Islam dengan benar maka sungguh telah terputus alasannya. Seseorang yang telah berusia senja dengan menghadiri majelis ilmu dia bisa mengejar ketertinggalan amalnya, karena sebagaimana dimaklumi bahwa tidaklah mungkin amal menjadi benar kecuali dengan ilmu yang benar pula. Dan siapapun yang berakal tentu akan sependapat bahwa seseorang yang wafat di majelis ilmu adalah tanda kebaikan atasnya, bayangkan bila orang yang telah tua wafat di konser musik, tempat sabung ayam atau meja judi, *naudzubillah*...

[15] Umrah ada yang bersifat wajib sebagaimana dijelaskan didalam tulisan saya yang berjudul : ***" Risalah Ringkas Keutamaan Umroh Dan Faedah Faedah Yang Terkait Dengannya "*** : makalahnya bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/download/risalah-ringkas-keutamaan-umroh/Risalah%20Ringkas%20Keutamaan%20Umroh.pdf

[16] Saya memiliki tulisan dalam masalah ini dengan judul " ***Tinggalkan Jejak Sebelum Pergi*** " yang makalahnya bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/download/tinggalkanjejaksebelumpergi/Tinggalkan%20Jejak%20Sebelum%20Pergi.pdf

8. Senantiasa menghadirkan rasa baik sangka kepada Allah ﷻ, Rasulullah ﷺ bersabda :

لا يَمُوتَنَّ أحدُكم إلا وهو يُحسنُ الظَّنَّ بالله عز وجل

" Janganlah seorang dari kalian mati kecuali ia dalam keadaan berbaik sangka kepada Allah ﷻ. " **(HR Imam Muslim)**

9. Berwasiat yang baik untuk anak keturunannya agar mereka taat kepada Allah ﷻ dan menjaga batasan batasan syariat, sungguh berwasiat taat kepada anak keturunan diusia senja adalah jalannya para Nabi dan Rasul, Allah ﷻ berfirman :

أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ ٱلْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى قَالُوا۟ نَعْبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ إِلَٰهًا وَٰحِدًا وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

" Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya : Apa yang kamu sembah sepeninggalku ? mereka menjawab : " Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya. " **(QS Al Baqarah : 133)**

Penutup

Usia senja bukanlah akhir, bahkan seharusnya menjadi titik tolak untuk memperbaiki diri. Sebagaimana usia muda bukan untuk disia siakan – usia senja juga bisa dimaksimalkan. Inilah tulisan ringkas yang saya sajikan didalam usaha sederhana memberikan makna dalam menjalani usia senja, dan saya berharap agar kita semua berjalan diatas ketetapan usia yang Allah ﷻ taqdirkan dengan melakukan hal yang Dia cintai dan diridhai.

Abu Asma Andre

6 Dzulqadah 1444 H

(26 Mei 2023)

سبحانك اللهم وبحمدك اشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك